

PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN SUB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Determination of Agriculture Sub Sector Development Priority in Parigi Moutong District

I Gede Laksana Wibawa¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Alimudin Laapo²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako, Palu.
Email : gedewibowo30@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako, Palu

ABSTRAK

This research aimed to determine the agricultural basis sub-sector, to analyse agricultural specialization sub-sector, to analyse agricultural sub-sector performances, and to determine priorities of agricultural sub-sector development. Data analysis tools used in this research were location quotient (LQ) analysis, growth ratio model (MRP), overlay, shift share Esteban Marquillas (SS-EM), and sectorial typology. The contribution criteria in the LQ analysis show that crops have become agricultural basis sub-sector. Based on the growth criteria, the analysis of MRP produces positive growth rate on crops, forestry and logging sub-sectors. The overlay analysis shows that the food crops have become the agricultural basis sub sector. The analysis of SS-EM indicates that only food crop sub-sector has competitive and specialized advantage in Parigi Moutong district. The sectorial typology analysis suggests that the priority agricultural sub sectors belong to food crops, horticulture, forestry, and fishery whereas the potential sub sectors are plantation and agricultural services. Livestock is a developing sub sector. The food crops sub sector is the main priority in the agricultural sector development in Parigi Moutong district because this sub sector contribute largely to the agricultural sector and it has positive growth, specialization and highly competitive in both district and province levels. It is also the priority sub sector with higher contribution to Central Sulawesi development.

Keywords: Agricultural sub-sector, basis sector, contribution, and growth rate.

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Penyusunan strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola

pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Blakely dan Bradshaw, 2002).

Sejak dilaksanakannya otonomi daerah pada Tanggal 1 Januari 2001 sesuai dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Pemerintah daerah diberi wewenang dan sumber

keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong proses pembangunan Indonesia secara keseluruhan (Sjafrizal, 2008).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Sulawesi Tengah secara umum, dan Kabupaten Donggala khususnya, serta makin berkembangnya aspirasi masyarakat, maka dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan guna menjamin kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, maka dianggap perlu membentuk Kabupaten Parigi Moutong sebagai pemekaran Kabupaten Donggala (RPJPD Kabupaten Parigi Moutong, 2007).

Struktur perekonomian sebagian masyarakat Parigi Moutong masih sama selama lima tahun terakhir, terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Parigi Moutong. Sumbangan terbesar pada Tahun 2015 dihasilkan oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor Transportasi dan Pergudangan. Sementara peranan sektor lainnya di bawah 5 persen. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai 44,75 persen pada Tahun 2015, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Parigi Moutong bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan peternak. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan perekonomian Kabupaten Parigi Moutong, tidak terlepas dari peranan sub sektor pertanian. Sub sektor pertanian tanaman perkebunan menjadi sub sektor penyumbang terbesar untuk sektor pertanian dengan nilai 18,08 persen dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan menjadi sub sektor penyumbang terendah dengan nilai 0,52 persen pada Tahun 2015 (BPS Parigi Moutong, 2016).

Laju Pertumbuhan PDRB Parigi Moutong Tahun 2015 mencapai 7,30 persen, Laju Pertumbuhan PDRB Parigi Moutong pada Tahun 2015 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2015 tidak terlepas dari diselenggarakan event Sail Tomini yang menyebabkan kenaikan permintaan dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,15 persen, selain itu seluruh sektor yang lain pada Tahun 2015 mencatat pertumbuhan yang positif. Sedangkan Sektor dengan angka pertumbuhan terendah pada Tahun 2015 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 6,30 persen, rendahnya pertumbuhan sektor pertanian ternyata berbanding terbalik dengan besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Parigi Moutong. Kondisi ini harus menjadi perhatian mengingat bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahap ke dua (periode 2013-2018) Wilayah Parigi Moutong untuk memfokuskan pembangunan pada sektor pertanian guna meningkatkan kemandirian masyarakat dan meningkatkan keunggulan kompetitif sektor pertanian sehingga mampu meraih pangsa pasar di dalam dan di luar Wilayah Kabupaten Parigi Moutong (BPS Parigi Moutong, 2016).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka model analisis yang digunakan yaitu:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor basis (Arsyad, 2010).

Rumus LQ dalam penentuan sektor basis dan non basis dinyatakan dalam persamaan berikut (Yantu, 2012):

$$LQ_{sp} = \frac{PDRB_{spp}/TPDRB_p}{PDRB_{sps}/TPDRB_s}$$

Keterangan:

LQ = Koefisien *Location Quotient* (LQ) sub sektor Pertanian i Parigi Moutong.

PDRB_{spp} = PDRB Sub Sektor Pertanian i Parigi Moutong (Rp.).

TPDRB_p = Total PDRB Sektor Pertanian Parigi Moutong (Rp.).

PDRB_{sps} = PDRB Sub Sektor Pertanian i Sulawesi Tengah (Rp.).

TPDRB_s = Total PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Tengah (Rp.).

Jika $LQ \geq 1$ berarti tingkat spesialisasi sub sektor pertanian di Parigi Moutong lebih besar dari pada sub sektor yang sama di Sulawesi Tengah, sehingga sub sektor pertanian merupakan sub sektor basis.

Jika $LQ < 1$ berarti tingkat spesialisasi sub sektor pertanian i di Parigi Moutong lebih kecil dari pada sub sektor yang sama di Sulawesi Tengah, sehingga sub sektor tersebut bukan sub sektor basis.

2. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat suatu sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah, baik eksternal maupun internal (Yusuf, 1999), dengan rumus:

$$RPr = \frac{\Delta EiR/EiR(t)}{\Delta ER/ER(t)}$$

$$RPs = \frac{\Delta Eij/EiR(t)}{\Delta ER/ER(t)}$$

Dimana:

ΔEiR = $EiR(t+1) - EiR(t)$ adalah perubahan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada Sub Sektor Pertanian.

$EiR(t)$ = PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada Sub Sektor Pertanian awal periode penelitian.

ΔER = $En(t+1) - En(t)$ perubahan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah.

$ER(t)$ = PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun awal periode penelitian.

ΔEij = $Eij(t+1) - Eij(t)$ adalah perubahan PDRB Kabupaten Parigi Moutong pada Sub Sektor Pertanian.

3. Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* (SS-EM)

Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah, membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional) serta mempengaruhi pertumbuhan melalui jumlah outputnya (Arsyad, 2010).

Metode analisis *shift share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor - i di suatu region - j (Dij) dengan formulasi (Soepono, 1993):

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Di mana:

$$Nij = Eij \cdot rn \quad (2)$$

$$Mij = Eij (rin - rn) \quad (3)$$

$$Cij = Eij (rij - rin) \quad (4)$$

Persamaan (2) sampai (4), rij mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan rn dan rin masing-masing laju pertumbuhan agregat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional/provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$rij = (Eij,t - Eij)/Eij$$

$$rin = (Ein,t - Ein)/Ein$$

$$rn = (En,t - En)/En$$

Keterangan:

- Dij : Perubahan PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong.
- Nij : Perubahan PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional (provinsi).
- Mij : Perubahan PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sub sektor pertanian i secara nasional (provinsi).
- Cij : Perubahan PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sub sektor pertanian i tersebut di Wilayah Parigi Moutong.
- Eij : PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong tahun awal analisis.
- Ej : PDRB Sektor Pertanian i Wilayah Parigi Moutong tahun awal analisis.
- Ein : PDRB sub sektor Pertanian i di Sulawesi Tengah tahun awal analisis.
- En : PDRB Sektor Pertanian di Sulawesi Tengah tahun awal analisis.
- Eij,t : PDRB sub sektor pertanian i di Wilayah Parigi Moutong tahun akhir analisis.
- Ein,t : PDRB sub sektor pertanian i di Sulawesi Tengah tahun akhir analisis.
- En,t : PDRB sektor pertanian di Sulawesi Tengah tahun akhir analisis.
- rij : Laju pertumbuhan sub sektor pertanian i di Parigi Moutong (%).
- rin : Laju pertumbuhan sub sektor pertanian i di Sulawesi Tengah (%).

Cij adalah untuk mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian di suatu wilayah menurut analisis *Shift-share* klasik. Pengaruh efek alokasi (*allocation effect*) belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah untuk sektor i di wilayah j (Aij), untuk mengetahui efek alokasi tersebut didekati dengan menggunakan rumus (Soepono, 1993):

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana:

(Eij – E'ij) : menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j.

(rij – rin) : menggambarkan tingkat Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j.

4. Tipologi Sektoral

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui kinerja dari sub sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Teknik analisis Tipologi Klassen juga dapat pula digunakan untuk menganalisis pengelompokan potensi sektor-sektor ekonomi menurut masing-masing daerah. Indikator yang digunakan mengalami sedikit perubahan dibandingkan dengan teknik analisis Tipologi Klassen terdahulu, yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor pada setiap daerah (Sjafrizal, 2008). Berikut ini gambaran atau skema dari Tipologi Sektor:

<div style="text-align: center;"> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Kontribusi Sektoral</div> <div style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Pertumbuhan Ekonomi</div> </div> </div>	Kontribusi Sektoral Di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral Di Bawah Rata-rata
	Pertumbuhan Ekonomi Di Atas Rata-rata	Sub Sektor Pertanian Andalan
	Pertumbuhan Ekonomi Di Bawah Rata-rata	Sub Sektor Pertanian Tertinggal
	Sub Sektor Pertanian Berkembang	

Gambar 1. Klasifikasi Tipologi Sektoral

5. Penentuan Prioritas

Hasil analisis LQ, S-S untuk keunggulan kompetitif dan spesialisasi serta tipologi daerah yang semuanya diskorkan sesuai dengan range yang ada di masing-masing sub sektor pertanian, maka dapat ditentukan sub sektor yang diprioritaskan dalam pengembangan pembangunan sub sektor unggulan di Kabupaten Parigi Moutong. Interval kelasnya adalah (Purbayu dan Ashari, 2003) :

$$k = 1 + 3,3 \log (n)$$

Banyaknya data yang digunakan ($n = 7$), yang terdiri dari Sub Sektor Tanaman Pangan, Sub Sektor Tanaman Hortikultura, Sub Sektor Tanaman Perkebunan, Sub Sektor Peternakan, Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Sub Sektor Kehutanan, dan Sub Sektor Perikanan. Sedangkan rangenya adalah :

$$R = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Kelas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Sektor Pertanian Basis Melalui Kriteria Kontribusi Location Quotient (LQ). Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa sejak Tahun 2011 sampai Tahun 2015 sektor pertanian masih tetap menjadi sektor basis di Kabupaten Parigi Moutong dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sub Sektor basis di Kabupaten Parigi Moutong cenderung tetap, tidak banyak sub sektor yang mengalami perubahan dari sub sektor bukan basis ke sub sektor basis demikian pula sebaliknya. Hal ini menandakan bahwa pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong mulai Tahun 2011 sampai 2015 tidak banyak mengalami perubahan.

Sub sektor tanaman pangan antara Tahun 2011-2015 selalu menjadi sub sektor basis di Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis LQ rata-rata dari Tahun 2011-2015 terhadap 7 sub sektor dalam sektor pertanian menunjukkan bahwa sub sektor pertanian basis bagi sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong yaitu, sub sektor tanaman pangan. Sedangkan untuk 6 sub sektor yang lain yaitu sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, sub sektor kehutanan dan penambangan kayu, dan sub sektor perikanan merupakan sub sektor non basis bagi sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong.

Sub Sektor Pertanian Basis Melalui Kriteria Pertumbuhan (MRP). Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh rasio pertumbuhan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Parigi Moutong pada tabel 5 di bawah.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sub sektor pertanian selama periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 di Kabupaten Parigi Moutong hanya sub sektor tanaman pangan yang masuk pada Klasifikasi pertumbuhan 1 yaitu,

Sub sektor dengan dominan pertumbuhan atau dengan nilai nominal RPr (+) dan nilai RPs nominal (+). Artinya, sub sektor ini pada tingkat Provinsi Sulawesi Tengah (RPr) pertumbuhannya lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah, dan pada tingkat Kabupaten Parigi Moutong (RPs) pertumbuhan sub sektor tanaman pangan lebih tinggi dibanding pertumbuhan sub sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini menggambarkan bahwa sub sektor tanaman pangan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan menjadi sub sektor andalan di Kabupaten Parigi Moutong maupun Provinsi Sulawesi Tengah untuk sektor pertanian.

Analisis Overlay Sub Sektor Pertanian Melalui Kriteria Kontribusi (LQ) dan Kriteria Pertumbuhan (MRP). Analisis Overlay dimaksudkan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi.

Tabel 1. Nilai *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Parigi Moutong Sub Sektor Pertanian Tahun 2011-2015.

Sektor/Sub Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1 Tanaman Pangan	1,71	1,69	1,69	1,82	1,81	1,74
2 Tanaman Hortikultura	0,88	0,92	0,95	0,96	0,96	0,94
3 Tanaman Perkebunan	0,90	0,91	0,90	0,87	0,89	0,89
4 Peternakan	0,58	0,60	0,62	0,62	0,63	0,61
5 Jasa Pertanian dan Perburuan	0,92	0,93	0,97	1,02	1,01	0,97
6 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,82	0,81	0,82	0,80	0,77	0,80
7 Perikanan	0,78	0,78	0,80	0,82	0,84	0,80
Pertanian	1,27	1,29	1,31	1,28	1,37	1,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Parigi Moutong, 2016 (Diolah).

Tabel 2. Nilai Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Sektor/Sub Sektor	RPr		RPs	
		Rill	Nominal	Rill	Nominal
1	Tanaman Pangan	1,71	+	1,28	+
2	Tanaman Hortikultura	-0,94	-	-1,05	-
3	Tanaman Perkebunan	1,65	+	0,56	-
4	Peternakan	-1,23	-	-1,51	-
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,49	+	0,61	-
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,23	-	1,91	+
7	Perikanan	0,48	-	-0,65	-
	Pertanian	-3,65	-	3,37	+

Sumber: Badan Pusat Statistik Parigi Moutong, 2016 (Diolah).

Tabel 3. Hasil Analisis *Overlay* Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2011-2015

Sektor/Sub Sektor	RP	LQ	T
Tanaman Pangan	+	+	++
Tanaman Hortikultura	-	-	--
Tanaman Perkebunan	-	-	--
Peternakan	-	-	--
Jasa Pertanian dan Perburuan	-	-	--
Kehutanan dan Penebangan Kayu	+	-	+-
Perikanan	-	-	--
Pertanian	+	+	++

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2016.

Tabel 4. Identifikasi Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong.

Lapangan Usaha	rij-rin	Eij-E*ij	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
Tanaman Pangan	6.96	443,286	ada	ada
Tanaman Hortikultura	8.81	(49,757)	ada	tidak
Tanaman Perkebunan	(1.88)	(122,970)	tidak	tidak
Peternakan	0.34	(88,985)	ada	tidak
Jasa Pertanian dan Perburuan	0.88	(3,385)	ada	tidak
Kehutanan dan Penebangan Kayu	(0.89)	(53,647)	tidak	tidak
Perikanan	1.08	(124,543)	ada	tidak
Pertanian	(0.83)	785,943	tidak	ada

Sumber : Badan Pusat Statistik Parigi Moutong, 2016 (Diolah)

Kriteria kontribusi yang digunakan adalah nilai LQ rata-rata selama periode 2011 sampai dengan 2015, Sedangkan untuk kriteria pertumbuhan dalam analisis MRP digunakan nilai RPs rata-rata selama periode 2011-2015. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Hasil analisis overlay pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya satu sub sektor pertanian yang memenuhi kriteria I atau kriteria pertumbuhan (RPs) bernilai positif (+) dan kriteria kontribusi (LQ) bernilai positif (+) yaitu, sub sektor tanaman pangan. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan mempunyai potensi daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan sub sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan untuk sub sektor pertanian yang mempunyai nilai kriteria kontribusi (LQ) negatif dan nilai kriteria pertumbuhannya (RPs) positif, yaitu sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.

Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor penebangan kayu mempunyaipertumbuhan yang tinggi di tingkat kabupaten dan kontribusi nya masih rendah tetapi masih bisa dilakukan peningkatan kontribusi lagi menjadi kegiatan yang dominan. Berbeda halnya dengan sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian

dan perburuan, dan sub sektor perikanan yang mempunyai kriteria IV dengan nilai kriteria pertumbuhan (RPs) bernotasi negatif (-) dan kriteria kontribusi (LQ) bernotasi (-). Artinya, sub sektor tersebut tidak mampu memberikan pertumbuhan yang baik maupun kontribusi yang besar terhadap Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah, serta sub sektor tersebut merupakan sub sektor yang tidak potensial selama lima tahun terakhir.

Identifikasi Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Analisis *Shift Share* Esteban-Marquillass berusaha mengatasi satu kelemahan dari analisis *Shift Share* klasik, yaitu masalah pembobotan yang dijumpai sebagai pengaruh persaingan sebagai komponen ketiga. Melalui analisis *Shift Share* modifikasi Esteban-Marquillass (SS-EM) dapat dideteksi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi pada suatu wilayah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara agregat sektor pertanian memiliki spesialisasi tetapi tidak memiliki keunggulan kompetitif di Provinsi Sulawesi Tengah. Jika dilihat dari sub sektor pertanian, hanya sub sektor tanaman pangan yang mempunyai kriteria spesialisasi dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Parigi Moutong. Sub sektor tanaman pangan

Kabupaten Parigi Moutong memiliki spesialisasi di Wilayah Sulawesi Tengah,

Hal ini mengindikasikan bahwa sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong memiliki karakteristik yang lebih baik dan memiliki sumber daya yang lebih besar dari daerah lain. Karakteristik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kondisi lahan yang sangat mendukung serta kondisi iklim yang cocok untuk pembudidayaan tanaman pangan, sedangkan untuk sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Parigi Moutong adalah sumber daya alam yang masih memiliki ruang dalam pengolahan lahan pertanian dan sektor pertanian terutama sub sektor tanaman pangan masih menjadi pilihan utama masyarakat Parigi Moutong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga, dengan memanfaatkan karakteristik dan sumber daya yang besar sub sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi Kabupaten Parigi Moutong dan menjadi sub sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kinerja Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Hasil analisis Tipologi untuk Kabupaten Parigi Moutong terlihat bahwa daritujuh sub sektor pertanian yang masuk pada kriteria tipologisatu yakni sub sektor andalan adalah, sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan. Sedangkan, tidak adanya sub sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong yang berada pada kriteria tipologi empat yaitu, sub sektor pertanian tertinggal.

Terdapat empat sub sektor pertanian yang masuk kriteria sub sektor pertanian andalan yaitu sub sektor pertanian yang mempunyai pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata dan memiliki rata-rata kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Tengah. Sub sektor pertanian yang masuk kategori ini adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan.

Sub sektor tersebut sebaiknya lebih banyak diarahkan kepada kegiatan ekonomi dan sosial yang menggunakan teknologi lebih modern dan padat modal seperti pengembangan sektor industri yang mendukung terjadinya peningkatan produktivitas pada sub sektor andalan tersebut.

Sub sektor perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan berada pada kriteria tipologi dua yaitu sub sektor pertanian potensial. Kriteria ini memiliki pertumbuhan rata-rata yang lebih rendah dari pertumbuhan rata-rata sub sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah tetapi kontribusi rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kontribusi rata-rata sub sektor perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan Provinsi Sulawesi Tengah. Sub sektor tersebut merupakan sub sektor yang relative maju, tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan menurun akibat tertekannya kegiatan sub sektor yang bersangkutan. Sub sektor ini merupakan sektor yang telah maju tetapi dimasa mendatang pertumbuhannya tidak akan begitu cepat walaupun potensi pengembangan yang dimiliki pada dasarnya sangat besar. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga komoditi unggulan dari masing-masing sub sektor tersebut, sehingga perlu dilakukan pengalihan pemasaran produk ke daerah lain, atau menukar komoditi yang akan diunggulkan oleh daerah bersangkutan.

Sub sektor pertanian yang masuk pada kriteria tipologi tiga atau kriteria sub sektor pertanian berkembang yaitu, sub sektor peternakan. Sub Sektor ini merupakan sub sektor yang dapat berkembang cepat dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tetapi belum diolah sepenuhnya secara baik. Tingkat pertumbuhan ekonomi sektoral sangat tinggi, namun tingkat kontribusi yang mencerminkan dari tahap pembangunan yang telah dicapai sebenarnya masih relatif rendah. Sehingga, perlu upaya untuk mendorong proses

pertumbuhan sub sektor ini dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti penambahan modal dan tenaga kerja ahli dari daerah lain sehingga daya saing sub sektor peternakan menjadi meningkat.

Prioritas Pembangunan Sub Sektor Pertanian Unggulan Untuk Pembangunan Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan prioritas sub sektor pertanian unggulan untuk pembangunan selain dilihat dari sub sektor basis yang tercermin pada analisis *Location Quotient* (LQ), digunakan pula analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), keunggulan kompetitif, spesialisasi sub sektor, dan tipologi sektoral. Agar lebih mudah dalam menganalisis sub sektor unggulan mana yang akan menjadi prioritas untuk dikembangkan, berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil analisis dari tujuh sub sektor pertanian yang ada pada Kabupaten Parigi Moutong diantaranya sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan. Kemudian sub sektor tersebut diberikan skor nilai dengan *range* untuk masing-masing kategori sehingga terdapat sub

sektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, sehingga nantinya mampu memberikan kontribusi yang besar dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong.

Pembangunan sektor pertanian secara agregat tidak dapat dilakukan serentak pada semua sub sektor pertanian kecuali pada sub sektor yang mempunyai potensi berkembangnya cukup besar. Tabel 5 memperlihatkan bahwa prioritas pembangunan sub sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong terdapat pada sub sektor tanaman pangan sebagai prioritas pertama yang perlu dikembangkan.

Hal ini cukup beralasan mengingat bahwa sub sektor tanaman pangan menjadi sub sektor basis yang memberikan kontribusi besar kepada Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai LQ lebih dari 1, serta dari segi pertumbuhannya sub sektor ini mampu tumbuh cepat dan konsisten setiap tahunnya yang tergambar pada analisis MRP. Jika dilihat dari potensi sumber dayanya, sub sektor ini merupakan sub sektor terbesar di Kabupaten Parigi Moutong dengan luas panen sub sektor tanaman sebesar 85.800 hektare dan produktivitas untuk tanaman padi sebesar 53,84 kw/ha dan untuk palawija sebesar 53,87 kw/ha.

Tabel 5. Prioritas Pembangunan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Parigi Moutong.

Sub Sektor	LQ		MRP		Spesialisasi		Keunggulan Kompetitif		Tipologi	Prioritas Pembangunan	
	N	S	N	S	N	S	N	S		N	S
1	1,74	1	1,28	1	443.286	1	6,96	1	1	5	4
2	0,94	3	(1,05)	4	(49.757)	4	8,81	1	1	13	2
3	0,89	4	0,56	2	(122.970)	4	(1,88)	4	2	16	1
4	0,61	4	(1,51)	4	(88.985)	4	0,34	4	3	19	1
5	0,97	3	0,61	2	(3.385)	4	0,88	3	2	14	2
6	0,80	4	1,91	1	(53.647)	4	(0,89)	4	1	14	2
7	0,80	4	(0,65)	2	(124.543)	4	1,08	3	1	14	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Parigi Moutong. 2016 (Diolah).

Ket : N = Nilai, S = Skor

1=Sub Sektor Tanaman Pangan, 2=Sub Sektor Tanaman Hortikultura, 3=Sub Sektor Perkebunan, 4=Sub Sektor Peternakan, 5=Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perburuan, 6=Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, 7=Sub Sektor Perikanan.

Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan menjadi spesialisasi di Kabupaten Parigi Moutong dan didukung dengan pemanfaatan sumber daya yang baik oleh masyarakat setempat sehingga sub sektor ini mampu menjadi sub sektor yang kompetitif dan mempunyai pertumbuhan yang baik di Kabupaten Parigi Moutong maupun Provinsi Sulawesi Tengah,

dengan dibuktikan pada analisis keunggulan kompetitif serta tipologi sektoral. Sehingga, sub sektor tanaman pangan menjadi rekomendasi sebagai sub sektor prioritas utama pada sektor pertanian Kabupaten Parigi Moutong guna untuk pengembangan pembangunan perekonomian sektor pertanian secara keseluruhan maupun seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria kontribusi dengan menggunakan analisis LQ bahwa sub sektor pertanian basis di Kabupaten Parigi Moutong dari Tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sub sektor tanaman pangan sedangkan, berdasarkan kriteria pertumbuhan melalui analisis MRP, sub sektor tanaman pangan dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu merupakan sub sektor basis di Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga, hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan menjadi sub sektor basis di Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan kriteria

kontribusi dan kriteria pertumbuhan yang positif.

2. Melalui analisis *Shift Share* Esteban-Marquillas diperoleh bahwa sub sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sub sektor tanaman pangan, sedangkan sub sektor pertanian yang belum memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.
3. Hasil analisis Tipologi Sektoral menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor kehutanan dan penebangankayu, dan sub sektor perikanan merupakan sub sektor andalan di Kabupaten Parigi Moutong. Sedangkan untuk sub sektor perkebunan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan berada pada sub sektor pertanian potensial, dan sub sektor pertanian yang masuk pada kriteria sub sektor pertanian berkembang, yaitu sub sektor peternakan.
4. Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor pertanian unggulan yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Parigi Moutong karena sub sektor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap sektor pertanian dan pertumbuhan sub sektor tanaman pangan yang positif, serta merupakan sub sektor yang terspesialisasi dan mempunyai keunggulan kompetitif di tingkat kabupaten maupun provinsi, dan menjadi sub sektor andalan dengan kontribusi dan pertumbuhan yang lebih besar dari Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad L., 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parigi Moutong, 2016. *PDRB Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. BPS Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.
- Blakely and Bradshaw, 2002. *Planning Local Economic Development. Theory and Practice*. Sage Publication, London.

- Purbayu B.S dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dan Microsoft Excel & SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), 2007. *Pembangunan Kabupaten Parigi Moutong*. RPJPD Kabupaten Parigi Moutong
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang.
- Soepono P., 1993. *Analisis Shift share: Perkembangan dan Penerapannya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 16(1): 43-54.
- Yantu M.R., 2012. *Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kawasan Poso Sulteng: Suatu Pendekatan Model Persamaan Simultan*. Jurnal Agroland. Vol. 19(3): 235-245.
- Yusuf M., 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. 47(2): 105-233.

